

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris yaitu: *Effective* yang berarti guna atau tercapainya sesuatu pekerjaan atau kegiatan yang direncanakan. Menurut istilah, efektif berarti dapat membawa hasil dan efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Jadi efektifitas adalah suatu keadaan yang telah mencapai tujuan atau tepat guna dari yang telah ditetapkan.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan

¹⁰ DEPDIKBUD RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h. 284.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).¹¹

Bimbingan kelompok adalah manfaat dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, bergerak, aktif, berkembang, yang ditandai adanya interaksi dan hubungan sosial yang baik antara sesama anggota kelompok, karena layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling diselenggarakan dalam suasana kelompok.

Senada dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yaitu:

”Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari Guru Pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹²

Sedangkan Winkel mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses membantu orang-perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.¹³ Menurut Winkel kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungan yang

¹¹ Tohirin. 2002. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Madrasah (berbasis Intelegens)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 170.

¹² Dewa Ketut Sukardi. *Op. Cit.* h. 48.

¹³ Winkel dan Astuti. 2004. *Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo. h. 547

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Dengan terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok akan dapat menunjang perkembangan sosial siswa sebagai peserta didik serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kehidupan sosialnya.¹⁴

Sedangkan menurut Romlah mendefenisikan:

“Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”¹⁵.

Beberapa inti dari kegiatan bimbingan kelompok di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok siswa (dua orang atau lebih) yang bertanggung jawab sebagai peserta didik dengan memanfaatkan dinamika pencapaian tujuan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkesinambungan.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang

¹⁴ Ibid, h. 549.

¹⁵ Titik Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM. h. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.¹⁶

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

1) Fungsi Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

2) Fungsi Pencegahan

Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

3) Fungsi Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan, semua bentuk tindakan dalam

¹⁶ Tohirin. *Loc. Cit*, h. 172.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

d. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi adalah:

1. “Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan yang mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.”¹⁷

Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah:

“Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seseorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.”¹⁸

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Yang mana

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi. *Op Cit.* h. 67.

¹⁸ Arya. *Http://Ilmu Psikologi. Word press. Com/2010/01/14/Tujuan-Bimbingan-Kelompok*[Online].

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa.

e. Model Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.¹⁹

1. Kelompok bebas

Dalam kegiatan para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaan dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

2. Kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyesuaian suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

f. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Prayitno membahas tentang tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok sebagai berikut, pada umumnya ada empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap

¹⁹ Prayitno. 1994. *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 25.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan kegiatan dan tahap-tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

- 1) Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Adapun tahap pembentukan bimbingan kelompok terdiri dari:
 - a. Memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih.
 - b. Berdo'a.
 - c. Menjelaskan bimbingan kelompok.
 - d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
 - e. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - f. Menjelaskan asaz bimbingan kelompok.
 - g. Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.
- 2) Tahap peralihan, pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Adapun tahap peralihan bimbingan kelompok terdiri dari:
 - a. Menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok kepada para anggota.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.
 - c. Memberi contoh topik yang akan dibahas (topik tugas atau topik bebas).
- 3) Tahap kegiatan, tahap ketiga merupakan inti kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.
Adapun tahap kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari:
 - a. Mengemukakan topik (topik tugas atau topik bebas).
 - b. Tanya jawab tentang topik yang telah dikemukakan.
 - c. Pembahasan topik secara tuntas.
 - d. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).
- 4) Tahap pengakhiran, pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan. Adapun tahap pengakhiran bimbingan kelompok terdiri dari:

- a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
 - b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai anggota kelompok.
 - c. Memberikan laisee.
 - d. Ucapan terima kasih.
 - e. Penutupan/ do'a.²⁰
 - f. Jadi efektifitas adalah suatu keadaan yang telah mencapai tujuan atau tepat guna dari yang telah ditetapkan.
- g. Azas Layanan Bimbingan Kelompok**

Adapun azas yang dipakai dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah:

- a) Azas kerahasiaan yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan apa saja data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

²⁰ Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. h. 2-3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Azas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dalam pikirannya.
- c) Azas kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksakan oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.
- d) Azas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.²¹

h. Teknik dalam Bimbingan Kelompok

Beberapa bentuk khusus cara bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Hoom room program : bertujuan agar guru BK dapat mengenali murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pertemuan antar guru dan murid untuk membicarakan hal-hal yang dianggap perlu dan membuat suasana kelas seperti rumah yakni situasi yang bebas dan menyenangkan.
- 2) Karyawisata : dengan karyawisata siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objeknya itu.

²¹*Ibid*, h. 309.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Diskusi kelompok : cara memberi kesemoatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama dan setiap siswa dapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.
- 4) Kegiatan kelompok : merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya, dan disini dapat menyumbangkan pikirannya serta mengembangkan rasa tanggung jawab.
- 5) Organisasi siswa : melalui organisasi banyak masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan dan siswa juga mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial.²²

i. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno juga menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok, suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.²³

1) Suasana Kelompok

Adapun lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sosial kelompok tersebut baik atau kurang baik yaitu:

- a) Adanya saling hubungan dinamis antar anggota.
- b) Memiliki tujuan bersama.

²² Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 96-

²³ Prayitno. 2009. *Wawasan Profesional Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Padang: Universitas Negeri Padang. h. 8.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok.
- d) Kemampuan mandiri.

2) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan kelompok tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu.

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno adalah sebagai berikut:²⁴

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok yang berusaha mematuhi dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk seara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu mengomunikasikan secara terbuka.
- g) Berusaha membantu orang lain.
- h) Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalani peranannya.
- i) Menyadari pentingnya anggota kelompok itu.

Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut. pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar.

²⁴*Ibid.* h. 32.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

3) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana hingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:²⁵

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi hal-hal bersifat dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- c) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang berifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasir), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- f) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

3. Nilai Karakter Kejujuran

a. Pengertian Nilai Karakter kejujuran

Nilai berasal dari bahasa latin (*valere*) yang berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga sesuatu yang dipandang baik

²⁵*Ibid.* h. 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai kualitas suatu hal yang menjadi hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi martabat.²⁶

Menurut Sumantri (dalam bukunya Heri Gunawan) mengemukakan bahwa: “Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati”.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu rujukan untuk melakukan suatu tindakan, yaitu tentang baik atau tidak baik perilaku tersebut dilakukan.

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangkan secara terminologi (istilah) karakter berarti sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

²⁶ Sutardjo Adisusilo. *Loc. Cit*, h. 56.

²⁷ Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta. h. 31.

²⁸ Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 20.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dengan yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimaknai bahwa karakter merupakan sikap ataupun perilaku yang menjadi ciri khas seseorang, yang membedakan antara dirinya dengan orang lain, karena karakter setiap orang itu berbeda-beda.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam bukunya Anas Salahudin) mengemukakan bahwa:

“Nilai karakter bangsa terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”.³⁰

Nilai karakter yang penulis teliti adalah nilai karakter kejujuran. Secara Harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.³¹ Seperti firman Allah SWT:

²⁹ Muchlas Samani, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 41.

³⁰ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. *Loc. Cit.* h. 54.

³¹ Ngainun Naim. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. h. 132.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
 أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
 عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Al-Ahzab : 70-71).*³²

Berdasarkan firman Allah SWT dapat dijelaskan bahwa kita sebagai umat muslim hendaklah berkata jujur. Karena dengan bersikap jujur kita akan dipercaya. Jika hidup dalam naungan kejujuran akan terasa nikmat dibandingkan hidup penuh dengan dusta. Rasulullah Saw mengategorikan munafik kepada orang-orang yang selalu berkata dusta , sebagaimana sabdanya , “Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, bila berucap dusta, kala berjanji ingkar, dan saat dipercaya khianat. (H.R. Bukhari Muslim).

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّ
 الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: *“Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”. (Al-Israa’ : 53).*³³

³²Q.S. Al-Ahzab 70-71.

³³Q.S. Al-Israa’ : 53.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.
(At-Taubah : 119).³⁴

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.³⁵ Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

- a. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya).
- c. Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.³⁶

Pengertian nilai karakter kejujuran selaras dengan dua kata dalam bahasa Arab, yaitu *al-shidq* dan *al-amanah*. *Al-shidq* menurut arti bahasa Arab adalah kesehatan, keabsahan dan kesempurnaan. *Al-shidq* adalah seseorang yang konsisten memegang teguh kebenaran, dan kejujuran, dan selaras antara ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya. Sedangkan *Al-amanah* adalah dapat dipercaya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan

³⁴ Q.S. At-Taubah : 119

³⁵ Heri Gunawan. *Loc. Cit.* h. 33.

³⁶ Dharma Kesuma, et al. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada orang lain, keamanan dan ketentraman, serta dapat dipercaya dan setia.³⁷

Faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama, dan harga diri. Orang yang berakal pasti mengerti bahwa kejujuran itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang memiliki harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong. Ia akan menghiasi dirinya dengan keindahan budi pekerti, karena tidak ada keindahan sama sekali dalam sebuah kebohongan.³⁸

Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.³⁹

Jadi nilai karakter kejujuran adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk menjadi perkembangan karakter anak-anak Indonesia saat ini. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek

³⁷ Lanny Octavia, et al. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab. h. 235.

³⁸ *Ibid.* h. 238.

³⁹ Nurul Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 199.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Anak memanipulasi nilai yang didapatnya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak tersebut, padahal nilai yang didapatnya itu bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

b. Indiator Nilai Karakter Kejujuran

Indikator nilai karakter kejujuran adalah sebagai berikut:

1. Berbicara jujur
2. Tidak mengambil barang orang lain
3. Mengakui kesalahan diri sendiri
4. Mengumumkan barang hilang yang ditemukan.⁴⁰

B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan kepada konsep teori. Hal ini digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penulisan dalam penelitian ini. Kajian yang peneliti lakukan adalah terkait dengan efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman nilai karakter kejujuran pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator efektifitas yang baik (positif) pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan nilai karakter kejujuran di sekolah apabila:

⁴⁰ *Ibid.* h. 262.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tahap Pembentukan

- 1) Guru bimbingan konseling memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terimakasih.
- 2) Guru bimbingan konseling memulai kegiatan dengan berdo'a.
- 3) Guru bimbingan konseling menjelaskan bimbingan kelompok.
- 4) Guru bimbingan konseling menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- 5) Guru bimbingan konseling menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- 6) Guru bimbingan konseling menjelaskan asas bimbingan kelompok.
- 7) Perkenalan masing-masing anggota kelompok dilanjutkan dengan permainan.

b. Tahap Peralihan

- 1) Guru bimbingan konseling menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok dan memberi contoh topik bebas yang akan dibahas anggota kelompok.
- 2) Guru bimbingan konseling menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.

c. Tahap Kegiatan

- 1) Guru bimbingan konseling mengemukakan topik bebas untuk dibahas anggota kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru bimbingan konseling melakukan tanya jawab tentang topik yang telah dikemukakan kepada anggota kelompok.
 - 3) Guru bimbingan konseling melakukan pembahasan topik tersebut secara tuntas dengan anggota kelompok.
 - 4) Guru bimbingan konseling menegaskan komitmen para anggota kelompok berkenaan dengan topik yang dibahas.
- d. Tahap Pengakhiran
- 1) Guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri.
 - 2) Guru bimbingan konseling meminta anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai anggota kelompok.
 - 3) Guru bimbingan konseling memberikan laiseg untuk mengukur tingkat pemahaman anggota kelompok berkenaan dengan topik yang dibahas.
 - 4) Guru bimbingan konseling mengucapkan terimakasih dan menutup kegiatan dengan berdo'a.
2. Indikator nilai karakter kejujuran siswa
 - a. Berbicara jujur
 - b. Tidak mengambil barang orang lain
 - c. Mengakui kesalahan dirisendiri
 - d. Mengumumkan barang hilang yang ditemukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah jika siswa diberikan layanan bimbingan kelompok, maka akan ada pengaruhnya terhadap peningkatan nilai karakter kejujuran siswa.

2. Hipotesis

- a. H_a : Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan nilai karakter kejujuran pada siswa di SMK Telkom Pekanbaru
- b. H_o : Layanan bimbingan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan nilai karakter kejujuran pada siswa di SMK Telkom Pekanbaru.